

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyelenggaraan kesehatan membutuhkan sumberdaya di bidang kesehatan, salah satunya tenaga kesehatan (Undang-Undang Kesehatan No 36, 2009). Upaya penyelenggaraan kesehatan menjadi baik ketika tenaga kesehatannya memiliki kualitas dan bersikap profesionalitas. Salah satu tenaga kesehatan yang dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugasnya yaitu perawat. Tuntutan bagi seorang perawat adalah suatu bentuk pelayanan profesional dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kompetensi yang diperoleh di institusi pendidikan (Undang-Undang Keperawatan No 38, 2014).

Saat ini di Indonesia jumlah tenaga kesehatan paling banyak adalah perawat, sehingga hal ini perawat mempunyai peranan penting di layanan kesehatan Puskesmas ataupun Rumah Sakit dalam meningkatkan pelayanan kesehatan. Data dari keseluruhan jumlah total perawat 296.876 dari 15.263 unit layanan kesehatan di Indonesia, sebanyak 77,56% (230.262) merupakan perawat non ners, yang merupakan perawat lulusan Diploma-III keperawatan atau lulusan S1 keperawatan tanpa pendidikan profesi, perawat ners merupakan perawat lulusan S1 keperawatan dengan 1 tahun pendidikan profesi keperawatan sebanyak 10,84% (32.189), dan 5,17% (15.347) merupakan perawat lulusan SPK (Sekolah Pendidikan Keperawatan) setara SLTA (kemenkes RI, 2017).

Mahasiswa keperawatan merupakan seseorang yang disiapkan untuk dijadikan perawat yang profesional untuk masa depan. Perawat yang profesional wajib memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan akuntabilitas pada dirinya. Akuntabilitas merupakan hal penting dalam praktik keperawatan yang profesional dimana hal tersebut wajib ada pada diri mahasiswa keperawatan sebagai perawat dimasa yang mendatang (Black, 2014). Mahasiswa keperawatan merupakan awal mula bagi profesi keperawatan kedepannya. Baik dan buruknya profesi keperawatan selanjutnya akan ditentukan oleh calon perawat yang sekarang tengah menduduki jenjang perkuliahan. Sebagai seorang mahasiswa keperawatan, dituntut untuk memiliki sebuah kemampuan dan skill, hal ini diwujudkan dalam sebuah perubahan dan inovasi, sehingga kualitas layanan keperawatan dari tahun ke tahun akan semakin baik (Mepsa, 2012)

Pelayanan keperawatan yang diberikan kepada masyarakat harus memenuhi standar mutu internasional, yang dapat menjamin keamanan dan kenyamanan klien beserta keluarganya. Perawat dituntut untuk tampil profesional saat memberikan asuhan keperawatan serta mampu menjalin kerja sama dengan berbagai pihak agar pelayanan yang diberikan dilakukan secara komperhesif dan dapat memenuhi kebutuhan dasar, meliputi kebutuhan bio, psiko, sosio dan spiritual klien. Sebagai profesi keperawatan dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, interpersonal kemampuan teknis dan moral. Hal ini dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas perawat melalui pada program pendidikan propesi ners. Dengan demikian terjadi perubahan yang mendasar dalam upaya berpartisipasi aktif untuk

menyukseskan program pemerintah dan berwawasan luas tentang profesi keperawatan (AIPNI, 2015).

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua tahap pendidikan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahap pendidikan terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Telah disepakati oleh semua institusi yang tergabung dalam asosiasi institusi pendidikan ners indonesia bahwa lulusan profesi keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi standar kompetensi adalah lulusan ners (Nurhidayah, 2011)

Pendidikan keperawatan mencakup pendidikan vokasional yaitu jenis pendidikan diploma, pendidikan akademik yaitu jenis pendidikan sarjana dan pendidikan profesi yaitu pendidikan setelah menempuh sarjana keperawatan (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia, 2012). Pendidikan profesi merupakan pendidikan yang diarahkan pada kesiapan penerapan keahlian tertentu (Dermawan & Riyadi, 2010). Pendidikan profesi Ners merupakan proses perubahan dari mahasiswa menjadi seorang perawat profesional (Nursalam, 2012).

Program profesi ners diperlukan mahasiswa yang akan bekerja di dunia kesehatan, pendidikan profesi ners yang dipersiapkan untuk memiliki pekerjaan yang membutuhkan persyaratan khusus dan salah satunya telah lulus melakukan uji kompetensi nasional (PPNI, 2010). Terdapat pada pasal 16 Undang-Undang No. 38 Tahun 2014, mahasiswa keperawatan pada akhir proses pendidikannya harus mengikuti Uji Kompetensi Nasional. Jika tidak

lulus UKOM maka mahasiswa atau lulusan institusi tersebut belum dapat bekerja sebagai perawat karena tidak memenuhi persyaratan dalam mengurus STR.

Hasil UKNI dari tahun ke tahun mengalami tingkat kelulusan yang fluktuatif. Berdasarkan data direktorat penjaminan mutu (DIRPENJAMU) dalam 3 tahun terakhir, pada tahun 2015 jumlah peserta yang mengikuti UKNI sebanyak 21.668 orang, peserta yang dinyatakan lulus berjumlah 10.806 orang (45,45%) sedangkan peserta yang dinyatakan tidak lulus mencapai 10.882 orang (53,61%). Pelaksanaan UKNI 2016 periode ke-6 jumlah peserta yang ikut UKNI sebanyak 11.365 orang, peserta yang dinyatakan lulus berjumlah 6.237 orang (53,6%) dan peserta yang dinyatakan tidak lulus 5.398 orang (46,4%), pada periode ke-7 jumlah peserta yang ikut UKNI sebanyak 3.879 orang, yang dinyatakan lulus hanya berkisar 895 orang (23%) dan peserta yang tidak lulus mencapai 2.984 orang (77%), sementara itu pada UKNI periode ke-8 bulan november peserta yang ikut UKNI hanya berkisar 972 orang (22%) dan peserta yang dinyatakan tidak lulus mencapai 3.350 orang (78%). (Hartina,Tahir,Nurdin, dan Djafar 2017).

Berdasarkan data terbaru AIPNI (Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia) tahun 2019, lulusan Uji Kompetensi (UKNI) Ners periode I sampai III, telah terlihat adanya kenaikan lulusan namun belum signifikan. Lulusan firstaker periode I sebanyak 59,29% (dari 8987 peserta) menjadi 70,9% (dari 14.446 orang) dan lulusan retaker I hingga berikutnya ada kecenderungan semakin rendah, bahkan retaker 5 tingkat kelulusannya hanya 16,3% (dari 938 peserta). Total retaker saat ini tercatat 11.886 orang

Mahasiswa yang tidak melanjutkan ke jenjang profesi cenderung sulit untuk bekerja di dunia kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas. Dimana saat menempuh pendidikan profesi Ners mahasiswa mempunyai minat untuk menjadi perawat, minat yang tinggi terhadap suatu bidang tertentu menjadikan seseorang lebih ingin tahu dan lebih giat mempelajari bidang itu, seperti halnya untuk mahasiswa keperawatan yang memiliki tujuan untuk menjadi perawat yang profesional dengan menempuh pendidikan profesi ners. Minat juga sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk melakukan kegiatannya dengan baik (Purwanto, 2010).

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri (Slameto, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari faktor internal berupa aspek fisiologis (telinga, mata), aspek psikologis (motivasi, intelegensi, sikap, bakat), faktor internal berupa lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, teman), lingkungan non sosial (rumah, alam, peralatan, sekolah) dan faktor pendekatan belajar terdiri dari pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah (Muhibbin syah, 2011)

Minat dapat ditimbulkan oleh adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri seseorang (Slameto, 2011). Peningkatan kemampuan dan kualitas harus didasarkan dengan minat yang kuat dari seseorang tersebut. Apabila orang mempunyai motivasi yang tinggi maka akan timbul minat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, sehingga sumber daya manusia akan meningkat sesuai dengan kualitas yang diinginkannya

(Minan,2011). Motivasi diartikan sebagai suatu dorongan pada diri seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dengan berusaha melakukan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Motivasi melanjutkan ners merupakan suatu dorongan pada individu untuk berusaha mewujudkan tujuan tertentu, salah satunya menjadi perawat profesional. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu (Usman, 2013).

Berdasarkan (Reni Yatnasari Silaban, Hendro Bidjuni, Rivelino Hamel, 2016) Tentang “Hubungan motivasi mahasiswa program sarjana keperawatan dengan minat melanjutkan studi profesi ners di program studi keperawatan Universitas SAM Ratulangi Manado ” Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi mahasiswa dengan minat melanjutkan studi profesi ners di Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT Manado.

Berdasarkan (Yanti Rosdiana, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas, Ronasari Mahaji Putri, 2019). Tentang “ Motivasi Tinggi Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Melanjutkan Profesi Ners“. Hasil uji spearman-rank didapatkan nilai  $p\text{ value} = (0,000) < (0,050)$  dengan nilai  $r$  (koefisien korelasi) positif 0,391 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan motivasi dengan minat pada mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Dari hasil studi pendahuluan pada tanggal 19 maret 2020 pada mahasiswa tingkat 4 program studi sarjana keperawatan fakultas keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung dengan hasil wawancara terhadap 10 orang didapatkan 2 orang mengatakan tidak akan melanjutkan pendidikan

profesi ners dikarenakan tidak tertarik bekerja dalam bidang keperawatan dan memilih untuk bekerja dalam bidang yang diminati, dan mengatakan belum mengetahui jika yang dikatakan perawat profesional itu harus melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi ners. 2 orang mengatakan mengetahui jika yang disebut dengan perawat profesional itu harus melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi ners, dan mengatakan tidak akan melanjutkan pendidikan ke profesi ners dikarenakan sudah merasa jenuh untuk melanjutkan pendidikan serta melihat dari kaka tingkat yang sedang menjalankan profesi ners yang sering mengeluh dan akan mengikuti pelatihan untuk ke jepang dan akan mencari pekerjaan di klinik. 1 orang mengatakan ingin berhenti selama setahun dikarenakan ingin beristirahat dulu dari perkuliahan tetapi dari keluarga menyuruh untuk langsung melanjutkan profesi ners. 3 orang mengatakan ragu untuk melanjutkan atau tidak dikarenakan nanti sering praktek di RS dan berganti-ganti tempat praktek tetapi jika tidak melanjutkan profesi tidak bisa dikatakan perawat yang profesional dan melihat dari lingkungan teman akan melanjutkan profesi. 2 orang mengatakan akan melanjutkan profesi ners dikarenakan ingin menjadi perawat yang profesional untuk kedepannya bekerja di Rumah Sakit atau puskesmas dan adapun dorongan dari keluarga untuk melanjutkan profesi ners.

Berdasarkan hasil wawancara pada lulusan mahasiswa angkatan 2017 yang berjumlah 75 mahasiswa terdapat 27 orang mahasiswa yang tidak melanjutkan profesi ners. Pada angkatan 2018 yang berjumlah 61 orang terdapat 12 Orang mahasiswa yang tidak melanjutkan ke jenjang profesi ners. Dan pada lulusan 2019 terdapat 24 mahasiswa yang tidak melanjutkan profesi

ners dari total mahasiswa 97 orang. Hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti terhadap 6 orang lulusan 2019 yang tidak melanjutkan profesi ners dikarenakan tidak adanya keinginan untuk melanjutkan perkuliahan profesi ners karena sudah merasa malas dan merasa tidak tertarik menjadi perawat tetapi dari keluarga mendukung untuk melanjutkan profesi ners, dan dari beberapa alumni yang tidak melanjutkan dikarenakan tidak adanya biaya untuk melanjutkan profesi dan lebih memilih untuk bekerja, terdapat alumni yang bekerja di Rumah Sakit, pada saat bekerja di Rumah Sakit kesulitan untuk melakukan tindakan keperawatan karena bingung saat berhadapan dengan pasien langsung dikarenakan pada saat kuliah S1 hanya satu kali dan juga dari segi penghasilan di bedakan dengan yang lulusan profesi juga untuk naik jabatan cenderung sulit bagi yang tidak melanjutkan profesi. terdapat alumni mengatakan akan melanjutkan profesi pada tahun ini karenakan adanya dukungan dari keluarga dan teman satu angkatan agar melanjutkan profesi ners.

Berdasarkan yang dijelaskan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan antara motivasi dengan minat melanjutkan profesi ners pada mahasiswa tingkat IV Universitas Bhakti Kencana Bandung”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan antara motivasi dengan minat melanjutkan profesi ners pada mahasiswa tingkat IV Universitas Bhakti Kencana Bandung”



### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan antara motivasi dengan minat melanjutkan profesi ners pada mahasiswa tingkat IV Universitas Bhakti Kencana Bandung

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi motivasi melanjutkan profesi ners pada mahasiswa tingkat IV Universitas Bhakti Kencana Bandung.
2. Mengidentifikasi minat melanjutkan profesi ners pada mahasiswa tingkat IV Universitas Bhakti Kencana Bandung
3. Mengetahui adanya Hubungan antara motivasi dengan minat melanjutkan profesi ners pada mahasiswa tingkat IV Universitas Bhakti Kencana Bandung.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

##### **1. Manfaat Bagi Keperawatan**

Peneliti ini diharapkan bisa jadi sumber literatur untuk dijadikan data bagi peneliti lain dan tentang keperawatan jiwa dimana mengetahui adanya Hubungan antara motivasi dengan minat melanjutkan profesi ners pada mahasiswa tingkat IV Universitas Bhakti Kencana Bandung.

## **2. Manfaat Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini bisa menjadi tambahan teori atau literatur dalam melakukan penelitian sehingga bisa membantu proses penyusunan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain.

### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

#### **1. Manfaat Bagi Mahasiswa**

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia khususnya dapat meningkatkan Pengetahuan tentang Motivasi dan Minat.

#### **2. Bagi Universitas Bhakti Kencana**

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan literatur dan bahan materi untuk bahan bacaan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan baik mahasiswa maupun dosen akademi tentang ilmu keperawatan jiwa khususnya Motivasi dan Minat.